



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 2325-2337

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha Dalam Membina Spiritual Siswa Di Lingkungan Sekolah SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng

Ajat Saputra^{1✉}, Hanafiah², Faiz Karim Fatkhullah³

Universitas Islam Nusantara

Email: ajatsaputra@stairiyadhuljannahsubang.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pembiasaan kegiatan shalat dhuha dalam membina spiritual siswa di lingkungan sekolah SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembiasaan kegiatan shalat dhuha dalam membina spiritual siswa di lingkungan sekolah SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng. Adapun metode yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan metode kualitatif yang jenis pendekatannya studi kasus (case study). Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Didapatkan hasil bahwa pembiasaan shalat Dhuha secara rutin pada siswa secara khusus dapat meningkatkan hubungan spiritual mereka dengan Allah, menanamkan kesadaran akan pentingnya rasa syukur, dan memperkuat keimanan. Melalui shalat Dhuha, siswa diajarkan untuk memulai hari dengan doa dan harapan, yang membantu mereka membangun ketenangan jiwa serta kedekatan dengan nilai-nilai religius. Praktik ini juga menanamkan kedisiplinan dalam beribadah, yang secara langsung memperkuat integritas spiritual individu di usia muda.

Kata Kunci: *Pembiasaan, Shalat, Dhuha*

Abstract

This study aims to determine the habit of Dhuha prayer activities in fostering students' spirituality in the SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng school environment. This study aims to describe and analyze the habit of Dhuha prayer activities in fostering students' spirituality in the SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng school environment. The method used by the author is a qualitative method with a case study approach. The qualitative research instrument is the researcher himself assisted by other instruments, namely interview guidelines, observation and documentation. The results showed that the habit of routine Dhuha prayer in students can specifically improve their spiritual relationship with Allah, instill awareness of the importance of gratitude, and strengthen faith. Through Dhuha prayer, students are taught to start the day with prayer and hope, which helps them build peace of mind and closeness to religious values. This practice also instills discipline in worship, which directly strengthens the spiritual integrity of individuals at a young age.

Keyword: *Habituation, Prayer, Dhuha*

PENDAHULUAN

Pembiasaan adalah sebuah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi sebuah kegiatan wajib untuk dilakukan dan akan sulit untuk di tinggalkan. Metode pembiasaan ini sangat efektif diterapkan di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada diri peserta didik. Nilai-nilai tersebut kemudian akan tercermin dalam perilaku mereka saat mereka tumbuh menjadi remaja dan dewasa. Ada dua faktor yang membentuk adat kebiasaan. Pertama, adanya rasa senang terhadap suatu aktivitas tertentu. Kedua, penerimaan dan penghayatan terhadap rasa senang tersebut sehingga memunculkan tindakan yang kemudian dilakukan secara berulang kali (Putri & Muzzaki, 2023, p. 287).

Dari Amr Bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya berkata Rasulullah SAW bersabda: *"Perintahkan anak-anakmu melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka"* (HR. Abu Dawud). Dalam hadis tersebut Rasulullah Saw menjelaskan tentang pentingnya metode keteladanan dalam mendidik anak yaitu dimulainya dari orangtua dan guru terlebih dahulu. Anak didik akan lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolaknya termasuk orangtua dirumah dan gurunya disekolah. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak (Manan, 2017, p. 51).

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan yang dilakukannya setiap hari. Tanpa adanya pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Rasulullah saw melakukan metode pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang doa yang sama. Pada akhirnya beliau hafal benar doa tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnya mengulang-ngulang kebiasaan baik akan menguatkan ingatan seseorang menjadi semakin kuat dan tidak mudah lupa. Pendekatan pembiasaan positif pada dasarnya sangat efektif ditanamkan kedalam diri anak didik baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian, pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik (Mulyani & Hunainah, 2021, p. 7)

Proses pembiasaan dalam diri seseorang memerlukan waktu yang cukup lama sampai akhirnya pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter seseorang menjadi manusia yang disiplin dan bermartabat baik dalam segi berfikir, bersikap, berbuat maupun berucap (Ibnatul M, 2013, p. 15).

Pembiasaan shalat dhuha di lingkungan sekolah, khususnya di sekolah-sekolah berbasis Islam seperti SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng, memiliki akar yang kuat dalam ajaran Islam. Latar belakang penting yang mendasari pembiasaan shalat dhuha dalam membina spiritual siswa adalah Shalat dhuha merupakan sunnah Rasulullah SAW yang memiliki banyak keutamaan, seperti menambah rezeki, menghapuskan dosa kecil, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat dhuha merupakan salah satu sarana untuk membentuk akhlak yang mulia pada diri seseorang. Pembiasaan shalat dhuha merupakan bagian dari upaya untuk membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Sekolah berupaya menekankan pentingnya praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Shalat dhuha menjadi salah satu ibadah yang diajarkan dan dilaksanakan secara rutin dalam rangka menjaga nilai-nilai moral dan agama seringkali terkikis. Pembiasaan shalat dhuha diharapkan dapat menjadi benteng bagi siswa dari pengaruh negative sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembiasaan shalat dhuha sejalan dengan tujuan tersebut. Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha tidak hanya sekedar ibadah, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1).

Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng waktu penelitiannya dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2024. Subyek pelaku tindakan adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kesiswaan, Guru PAI dan Siswa yang membantu dalam pengumpulan data dan seluruh peserta didik di SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edward Lee Thoorndike seorang ahli pendidikan mengemukakan bahwa pembiasaan adalah suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Menurutnya segala hal yang ada didalam dunia pendidikan seperti ilmu pengetahuan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya ditentukan oleh kebiasaannya sehari-hari. Pembiasaan positif yang ditanamkan kepada anak secara terus menerus akan mampu menumbuhkan watak dan karakter yang baik (Syah, 2019, p. 148).

Dalam hal ini pembiasaan shalat dhuha yang akan di tulis peneliti yang memang bertujuan dalam rangka memperkuat spiritualitas siswa dalam bentuk pengamalan sehari-hari. Pengertian Shalat Dhuha menurut Ubaid Ibnu Abdillah, yang dimaksud dengan Shalat Dhuha adalah "shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik" (Mahmudi, 2018). Mengenai waktu shalat Dhuha Ubaid Ibnu Abdillah memaparkan yaitu dimulai saat matahari naik kira-kira sepenggalah atau kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir di saat matahari lingsir (sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu dhuhur), akan tetapi disunnahkan melaksanakannya di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak

tinggi dan panas terik. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq waktu shalat Dhuha dimulai sejak matahari naik setinggi tombak dan berakhir hingga matahari tergelincir, tapi disunnahkan mengakhirkannya hingga matahari cukup tinggi dan panas sudah Terik (Mahmudi, 2018).

Hukum Shalat Dhuha Hukum mengerjakan Shalat Dhuha adalah sunnah muakkad (sangat dianjurkan). Jadi bagi seseorang yang menginginkan mendapat pahala maka hendaklah ia mengamalkannya dan tidak ada halangan atau tidak berdosa ditinggalkan (Mahmudi, 2018). Dalam suatu hadits disebutkan,

Artinya: "Dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah SAW. senantiasa shalat Dhuha sampai-sampai kami mengira bahwa beliau tidak pernah meninggalkannya, tetapi kalau sudah meninggalkan sampai-sampai kami mengira bahwa beliau tidak pernah mengerjakannya".

Keutamaan Shalat Dhuha Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah dengan banyak sekali keistimewaan. Masyarakat umumnya melakukan shalat Dhuha sebagai jalan untuk memohon maghfirah dari Allah SWT. mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki. Sebab di dalam doa shalat Dhuha secara eksplisit terdapat doa berupa permohonan agar dibukakan pintu rezeki di langit dan di bumi. Rezeki tidak selalu berupa materi atau harta. Ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan segala sesuatu yang membuat tegaknya agama seseorang juga dinamakan rezeki. Rezeki jenis ini Allah khususkan bagi orang-orang mukmin. Allah menyempurnakan keutamaan bagi mereka dan Allah menganugerahkan bagi mereka surga di hari akhir kelak.

Dari data yang diperoleh peneliti di lapangan merupakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang mana berkaitan dengan "Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha Dalam meningkatkan Spiritual Siswa SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng", maka dari itu peneliti mencari data semaksimal mungkin dengan terjun langsung dan mendalam guna memperoleh data yang ada. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 02 Desember 2024 peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat dhuha, serta langkah-langkah dalam meningkatkan spiritual siswa melalui pembiasaan shalat dhuha, adapun peneliti memaparkan data sebagai berikut:

Perencanaan Pembiasaan kegiatan salat dhuha dalam membina spiritual Siswa di lingkungan sekolah SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng

Pelaksanaan shalat dhuha di SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng sebenarnya tidak terlepas dari perencanaan yang dilakukan oleh peran kepala sekolah selaku pemangku kebijakan, kesiswaan dan peran guru PAIBP di dalamnya sesuai dengan hasil wawancara

yang di lakukan oleh penulis berkaitan dengan pertanyaan langkah-langkah yang diterapkan dalam merancang program pembiasaan shalat Dhuha di sekolah:

Kepala sekolah memberikan Gambaran dari hasil pertanyaan yaitu "Langkah pertama yang kami lakukan kepala sekolah adalah membentuk tim khusus yang terdiri dari guru agama, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan beberapa guru lainnya. Tim ini bertugas merancang program secara detail, mulai dari jadwal pelaksanaan, materi yang akan disampaikan berkaitan dengan pembiasaan shalat dhuha, hingga evaluasi. Selanjutnya, kami melibatkan seluruh guru dalam sosialisasi program ini. Setiap guru memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya pembiasaan shalat Dhuha dalam membina spiritual siswa .

Kami juga melakukan wawancara dengan guru PAIBP "Selain perencanaan yang matang, kami juga sangat memperhatikan pendekatan yang digunakan. Kami tidak hanya memberikan pemahaman tentang hukum shalat Dhuha, tetapi juga menjelaskan manfaatnya bagi kesehatan fisik dan mental, serta keberkahan yang akan diperoleh. Kami juga melibatkan siswa dalam diskusi untuk mengetahui kendala yang mereka hadapi dan mencari solusi bersama."

Hasil wawancara dengan waka kesiswaan "Untuk memastikan keberlangsungan program pembiasaan shalat dhuha ini, kami membuat jadwal yang jelas dan konsisten. Shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai sekitar pukul 07.00 wib. Sesuai dengan pendapat bahwasanya Shalat dhuha adalah shalat sunah yang memiliki waktu khusus dalam pelaksanaannya, yaitu di pagi hari ketika posisi matahari sudah naik kira-kira sepenggalah sekitar jam 07.00 hingga menjelang tengah hari. Sementara itu batas akhir dari pelaksanaan shalat dhuha ini adalah sebelum masuk waktu salat dzuhur (Sapitri, 2020, p. 33).

Selain itu, kami juga memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin melaksanakan shalat Dhuha sebagai bentuk apresiasi. Kami berharap dengan adanya penghargaan ini, siswa akan semakin termotivasi untuk terus istiqomah dalam menjalankan pembiasaan ini sebagai bentuk pembinaan spiritual siswa." Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang umumnya diterapkan dalam merancang program pembiasaan shalat Dhuha di sekolah meliputi:

- a. Pembentukan Tim Khusus: Tim ini bertugas merancang program secara detail dan menyeluruh.
- b. Sosialisasi yang Melibatkan Semua Pihak: Baik guru, siswa, maupun orang tua perlu memahami tujuan dan manfaat program.

- c. Perencanaan yang Matang: Jadwal pelaksanaan, materi, dan evaluasi harus direncanakan dengan baik.
- d. Pendekatan yang Menarik: Gunakan metode pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan usia siswa.
- e. Motivasi dan Apresiasi: Berikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang rajin untuk meningkatkan motivasi.
- f. Evaluasi Berkala: Lakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana program berjalan efektif dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Pengorganisasian Pembiasaan kegiatan salat dhuha dalam membina spiritual Siswa di lingkungan sekolah SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng

Dalam pengorganisasian ini penulis mewawancarai guru PAIBP dengan Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab dalam mengelola pembiasaan shalat Dhuha di sekolah dalam membina spiritual siswa? Yang mana hasilnya "Pembagian tugas di sekolah kami cukup jelas. Saya sebagai guru PAIBP, bertanggung jawab langsung dalam menyusun materi terkait shalat Dhuha, mulai dari tata cara shalat hingga manfaatnya. Selain itu, saya juga bertugas membimbing siswa saat pelaksanaan shalat Dhuha. Sementara itu, para guru kelas memiliki tugas untuk mengingatkan siswa agar melaksanakan shalat Dhuha dan memastikan mereka hadir sesuai waktu yang telah ditentukan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat duha di sekolah dibantu ketua OSIS, bersama anggota OSIS lainnya bertugas untuk membantu guru lainnya dalam pelaksanaan program shalat Dhuha. membantu mengingatkan teman-temannya untuk shalat dhuha, menjaga ketertiban saat pelaksanaan, dan juga memberikan motivasi kepada teman-teman yang kurang semangat."

Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak, dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab dalam mengelola pembiasaan shalat Dhuha di sekolah umumnya melibatkan beberapa pihak, yaitu:

- a. Guru Agama: Bertanggung jawab dalam penyusunan materi, pembimbingan, dan evaluasi program.
- b. Wakil Kepala Sekolah: Bertanggung jawab dalam koordinasi, perencanaan, dan evaluasi secara keseluruhan.
- c. Guru Kelas: Bertanggung jawab dalam mengingatkan siswa dan memastikan kehadiran mereka.
- d. Siswa: Terlibat aktif dalam pelaksanaan program, baik sebagai peserta maupun sebagai pembantu.

e. OSIS: Bertugas membantu guru dalam pelaksanaan program dan memberikan motivasi kepada teman-teman.

Pelaksanaan Pembiasaan kegiatan salat dhuha dalam membina spiritual Siswa di lingkungan sekolah SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng

Pelaksanaan pembiasaan shalat duha sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan di sekolah dengan mempertanyakan Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha di sekolah dalam membina spiritual siswa penulis mendapatkan 3 jawaban dari 3 sumber yang peneliti tanyakan.

Narasumber 1: Guru PAIBP "Langkah pertama yang kami lakukan adalah sosialisasi ke seluruh siswa mengenai pentingnya shalat Dhuha. Kami jelaskan manfaatnya, baik dari segi agama maupun kesehatan. Kemudian, kami buat jadwal yang jelas, yaitu shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Untuk menjaga konsistensi, kami juga melibatkan seluruh guru untuk ikut serta dalam pelaksanaan shalat Dhuha."

Narasumber 2: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan "Selain sosialisasi, kami juga menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan shalat Dhuha, seperti tempat wudhu yang bersih dan nyaman. Kami juga bekerja sama dengan OSIS untuk membentuk tim shalat yang bertugas membantu kelancaran pelaksanaan. Setiap minggu, kami mengadakan evaluasi kecil untuk melihat kendala yang ada dan mencari solusi bersama."

Narasumber 3: Ketua OSIS "Sebagai ketua OSIS, saya mengajak teman-teman untuk menjadi panitia shalat Dhuha. Tugas kami adalah menyiapkan tempat, mengatur barisan, dan membantu teman-teman yang belum lancar dalam shalat. Selain itu, kami juga membuat poster dan spanduk sebagai pengingat untuk shalat Dhuha."

Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha di sekolah umumnya meliputi:

- a. Sosialisasi: Menjelaskan pentingnya shalat Dhuha kepada seluruh siswa dan guru.
- b. Pembuatan Jadwal: Membuat jadwal yang jelas dan konsisten untuk pelaksanaan shalat Dhuha.
- c. Penyediaan Fasilitas: Menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan shalat.
- d. Pembentukan Tim: Membentuk tim yang bertugas membantu kelancaran pelaksanaan shalat.
- e. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat kendala dan mencari solusi.
- f. Motivasi dan Apresiasi: Memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam program.

Memastikan pelaksanaan shalat dhuha sesuai dengan teori yang dikutip oleh Ubaid Ibnu Abdillah berpendapat bahwa apabila seseorang telah suci dari hadats kecil dan hadats besar dengan cara berwudhu secara sempurna, kemudian berdiri tegak pada tempat yang suci dan menghadap kiblat maka lakukanlah shalat. Adapun tata cara shalat dhuha adalah sebagai berikut : (Rosad, 2020, p. 125–126).

- a. Membaca niat shalat dhuha
- b. Membaca doa iftitah dan dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah
- c. Membaca surat pendek
- d. Rukuk
- e. I'tidal
- f. Sujud
- g. Duduk diantara dua sujud
- h. Duduk tasyahud akhir, dan di akhiri dengan salam
- i. Membaca do'a setelah shalat dhuha

Evaluasi Pembiasaan kegiatan salat dhuha dalam membina spiritual Siswa di lingkungan sekolah SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng

Dalam tahapan evaluasi ini Penulis mempertanyakan Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha dalam meningkatkan spiritualitas siswa sehingga mendapatkan jawaban dari beberapa sumber yang penulis teliti.

Narasumber 1: Guru PAIBP "Saya melihat peningkatan yang signifikan pada spiritualitas siswa setelah kami rutin melaksanakan shalat Dhuha. Siswa menjadi lebih khusyuk dalam beribadah, lebih disiplin, dan lebih peduli terhadap teman-temannya. Mereka juga lebih sering bertanya tentang hal-hal keagamaan. Selain itu, nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab juga semakin terlihat dalam perilaku sehari-hari mereka."

Narasumber 2: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan "Berdasarkan hasil observasi dan laporan guru, pelaksanaan shalat Dhuha memberikan dampak positif pada iklim sekolah. Siswa menjadi lebih tenang dan fokus dalam belajar. Mereka juga lebih aktif dalam kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, tingkat pelanggaran disiplin siswa juga menurun."

Narasumber 3: Ketua OSIS "Saya merasa shalat Dhuha menjadi salah satu kegiatan yang paling dinantikan oleh teman-teman. Selain mendapatkan pahala, kami juga bisa saling mengenal lebih dekat dan mempererat tali persaudaraan. Saya yakin, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pembentukan karakter kami."

Narasumber 4: Siswa "Sejak rajin shalat Dhuha, saya merasa lebih tenang dan hati saya menjadi lebih bersih. Saya juga lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu, saya jadi lebih menghargai waktu dan lebih disiplin."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat Dhuha secara rutin di sekolah memiliki efektivitas yang sangat baik dalam meningkatkan spiritualitas siswa. Beberapa dampak positif yang terlihat antara lain:

- a. Peningkatan Kedisiplinan: Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan kegiatan sehari-hari.
- b. Penguatan Iman: Kepercayaan siswa terhadap agama semakin kuat.
- c. Peningkatan Konsentrasi: Siswa menjadi lebih fokus dalam belajar dan kegiatan lainnya.
- d. Pembentukan Karakter Positif: Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran semakin tertanam dalam diri siswa.
- e. Perbaikan Iklim Sekolah: Suasana sekolah menjadi lebih kondusif dan positif.
- f. Peningkatan Kecerdasan Spiritual: Siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang makna kehidupan dan hubungan dengan Tuhan.

Sesuai dengan teori yang dikutip Menurut (Hayati, 2017, p. 46) orang yang rajin melaksanakan shalat dhuha adalah orang yang sangat beruntung dalam hidupnya, karena didalam shalat dhuha ada banyak sekali manfaat yang akan seseorang dapatkan, hal ini dikemukakan berdasarkan fakta dan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, yaitu:

- a. Shalat dhuha akan membuat hati seseorang menjadi tenang.
- b. Pikiran akan menjadi lebih konsentrasi dan fokus menerima materi ataupun nasihat dari orang lain.
- c. Shalat dhuha akan membuat kesehatan terjaga.
- d. Allah SWT akan memberikan kemudahan bagi siapa saja yang rajin melaksanakan shalat dhuha.
- e. Orang yang rajin shalat dhuha akan memperoleh rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka
- f. Shalat Dhuha dapat meningkatkan iman dan takwa seseorang dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT
- g. Seseorang yang rajin setiap hari melakukan sholat dhuha, maka Allah akan membuka rezekinya yang halal dan hidupnya akan selalu diberkahi oleh Allah SWT.

h. Bagi hamba yang betul-betul melaksanakan sholat dhuha dengan khushyuk sesuai syarat dan rukunnya akan dijauhkan oleh Allah dari kemiskinan dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga membuat pertanyaan berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha di sekolah dalam membina spiritual siswa dengan Narasumber 1: Guru PAIBP "Kendala terbesar yang saya hadapi adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya shalat Dhuha. Banyak siswa yang lebih memilih untuk beraktivitas lain di pagi hari. Selain itu, variasi jadwal pelajaran yang padat seringkali membuat sulit untuk mengatur waktu yang tetap untuk shalat Dhuha berjamaah."

Narasumber 2: Wakil Kepala Sekolah "Salah satu kendala utama adalah jadwal pelajaran yang padat. Menemukan waktu yang tepat untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar lainnya cukup sulit. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua siswa juga menjadi kendala."

Narasumber 3: Ketua OSIS "Membuat teman-teman tetap bersemangat untuk melaksanakan shalat Dhuha setiap hari adalah tantangan tersendiri. Apalagi saat cuaca sedang tidak mendukung atau ada kegiatan ekstrakurikuler yang menarik."

Narasumber 4: Siswa "Saya merasa kesulitan untuk bangun pagi, terutama saat ada tugas yang menumpuk. Selain itu, terkadang teman-teman yang lain tidak ikut shalat Dhuha, jadi saya merasa kurang nyaman."

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan program pembiasaan shalat Dhuha di sekolah adalah:

- a. Kurangnya kesadaran siswa: Banyak siswa yang belum memahami pentingnya shalat Dhuha.
- b. Jadwal yang padat: Kesulitan dalam mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan shalat Dhuha.
- c. Kurangnya dukungan dari orang tua: Tidak semua orang tua mendukung program ini.
- d. Faktor lingkungan: Cuaca, teman sebaya, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi partisipasi siswa.

Solusi yang Mungkin Diterapkan dalam Upaya mengatasi kendala-kendala tersebut yang bisa dilakukan, beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Sosialisasi yang intensif: Melakukan sosialisasi secara berkala kepada siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya shalat Dhuha dan manfaatnya.
- b. Membuat program yang menarik: Mengadakan lomba, kuis, atau kegiatan lain yang berkaitan dengan shalat Dhuha untuk meningkatkan minat siswa.

- c. Kerjasama dengan orang tua: Melibatkan orang tua dalam mengawasi dan mendukung pelaksanaan shalat Dhuha di rumah.
- d. Fleksibel dalam penjadwalan: Menyesuaikan jadwal shalat Dhuha dengan kegiatan sekolah lainnya.
- e. Memberikan motivasi: Memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang rajin melaksanakan shalat Dhuha.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha secara umum di kalangan siswa memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan spiritualitas mereka. Aktivitas ini bukan hanya sekadar ritual ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan kepekaan emosional. Dengan melaksanakan shalat Dhuha secara rutin, siswa diajarkan untuk mendekatkan diri kepada Allah, merenungi kebesaran-Nya, dan mensyukuri nikmat yang diberikan. Selain itu, kebiasaan ini membantu menciptakan suasana batin yang tenang, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun nilai-nilai moral yang kuat. Dengan demikian, pembiasaan shalat Dhuha berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual.

Pembiasaan shalat Dhuha secara rutin pada siswa secara khusus dapat meningkatkan hubungan spiritual mereka dengan Allah, menanamkan kesadaran akan pentingnya rasa syukur, dan memperkuat keimanan. Melalui shalat Dhuha, siswa diajarkan untuk memulai hari dengan doa dan harapan, yang membantu mereka membangun ketenangan jiwa serta kedekatan dengan nilai-nilai religius. Praktik ini juga menanamkan kedisiplinan dalam beribadah, yang secara langsung memperkuat integritas spiritual individu di usia muda.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin. (2014). *Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-doa Mustajab*. Kalil Gramedia Pustaka Utama, 41.
- Abidin, A. Z. (2015). *Kalkulator Rezeki* (A. Al-Fatih (ed.)). Diva Press, 14-15.
- Abuddin Nata. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Rajawali Pers, 149.
- Abuddin Nata. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*. Rajawali Pers, 208.
- Adha, R. N., Qomariah, N., & Hafidzi, A. H. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 4(1), 47-62.
- Adibah, Y. W. I. Z. (2021). Impresi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas

- Vi Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Inspirasi (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 5(1), 123–149.
- Ahmad, P. F. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik di SMP Mutiara 1 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 135–140.
- Hayati, S. N. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita*, 1(1), 43–54.
- Ibnatul M, A. (2013). *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. UNNES.
- Manan, S. (2017). Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1), 49–65.
- Mulyani, E. S., & Hunainah, H. (2021). Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa: Penelitian di SD Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang. *Qathruna*, 8(1), 1–20.
- Rosad, W. S. (2020). Pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 119–138.
- Sapitri, I. S. (2020). Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 31–48.
- Syah, I. J. (2019). Metode pembiasaan sebagai upaya dalam penanaman kedisiplinan anak terhadap pelaksanaan ibadah (tela'ah hadits nabi tentang perintah mengajarkan anak dalam menjalankan sholat). *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(2), 147–175.